

DONGENG DIE STERN TALER SEBAGAI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN SMA

Firiyal Rosyiidah

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
firiyalr@yahoo.de

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kurikulum 2013 memasukkan sastra ke dalam pembelajaran Bahasa Jerman untuk SMA. Namun pada praktiknya penggunaan teks sastra dalam pengajaran Bahasa Jerman di SMA masih jarang. Terutama penggunaan teks dongeng yang cukup dihindari karena dongeng identik dengan tingkat bahasa yang cukup sukar untuk digunakan pada pembelajar pemula. Dengan tujuan untuk mendobrak tembok batas kesukaran bahasa tersebut terdapat aturan *Leichte Sprache* yang memungkinkan pembelajar bahasa asing pemula untuk memahami teks bahasa asing dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. *Leichte Sprache* merupakan bentuk khusus dari Bahasa Jerman yang menjamin keterbacaan dan kemudahan untuk memahami isi suatu teks.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teks dongeng *Die Sterntaler* yang telah disederhanakan berdasarkan aturan yang terdapat pada „*Regeln für Leichte Sprache*“ untuk pembelajaran Bahasa Jerman di SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pengembangan yang tergolong ke dalam jenis studi pustaka. Dongeng *Die Sterntaler* sebagai data yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil penelitian Becker yang berjudul „*Grimms Märchen in Leichter Sprache*“. Dalam penelitian ini dianalisis proses pembelajaran keterampilan membaca untuk pemahaman menggunakan dongeng berdasarkan Koppensteiner, Bühlmanns dan Fearn, Westhoff, dan *Kann Beschreibung des GERs*. Dan melalui analisis tersebut dihasilkanlah langkah-langkah yang terbagi ke dalam tiga fase yaitu *Vorbereitungsphase*, *Präsentation und Textarbeit*, dan *Erweiterungsphase*. Melalui tahap-tahap tersebut langkah yang dilakukan dalam pembelajaran adalah (1) membuat *Assoziogramm*, (2) mendeskripsikan gambar, (3) memformulasikan judul, (4) menggarisbawahi kata-kata yang belum dipahami, (5) menemukan kata kunci, (6) membuat judul (*headline*), (7) membaca teks secara keseluruhan, (8) membuat sketsa cerita (*Skizzen anfertigen*), dan (9) menjawab pertanyaan tentang teks. Peserta didik mendapatkan teks dongeng secara bertahap dari bagian-perbagian, lalu mengerjakannya dalam beberapa langkah. Untuk langkah pendalaman peserta didik diminta untuk mengerjakan beberapa latihan soal seperti (1) mengurutkan pokok pikiran dari setiap bagian dongeng, (2) menentukan pernyataan yang benar dan salah, dan (3) menjawab pertanyaan mengenai isi teks.

Kata Kunci : Dongeng, Pembelajaran Keterampilan Membaca, *Die Sterntaler*

ABSTRACT

Due to the latest Curriculum development which then named Kurikulum 2013, the literary text was included in the German learning for the High School students. However, it was found that the practical use of the literary text in the school was lacking. Particularly on the use of the fairy tales which are quite avoided due to the learner's language level. It's well known that the fairy tales contained a higher language level. In order to break the barrier of the language difficulty, the rules of *Leichte Sprache* were built, which allows the beginners to learn a foreign language easier. *Leichte Sprache* is a special form of German which guarantee the readability and ease of the context understanding.

The objective of this research is to develop the learning steps of the using of a fairy tale for the students' reading skills in German learning at the school. A fairy tale titled "Die Sterntaler" which was simplified according to the rules from „Regeln für Leichte Sprache“ is used as the research data. The data of this research was obtained from Backer's thesis titled "Grimms Märchen in Leichter Sprache" and analyzed through descriptive qualitative method. The research adopts a model learning from Koppensteiner and analyzes through Bühlmanns and Fearn's, Westhoff, and *Kann Beschreibung des GERs*. The analysis result produced the learning steps which are divided into 3 phases namely Vorbereitungsphase (preparation), Präsentation und Textarbeit (presentation and working with text), and Erweiterungsphase (enlargement). Through these phases, several steps will be done in the learning process. And these steps are (1) create an associogram, (2) describe the illustrations which are given in the text, (3) consider the right title for the fairy tale, (4) underline the unfamiliar words or vocabularies, (5) find the keywords, (6) produce a headline for every section of the fairy tale, (7) read the whole text, (8) produce sketches regarding the fairy tale, and (9) answer the questions/exercise based on the text. The fairy tale will be given section by section to the student and several steps need to be done. In order to ensure the students' comprehension, the students have to work on some exercises such as arranging the main thought or headline, determining the right statements given on the options, and answering the right questions according to the text.

Keywords: fairy tale, reading competence, die Sterntaler

PENDAHULUAN

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat sastra sebagai salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Jerman di SMA. Menurut Kramsch (2000: 84) sastra memiliki peranan yang besar terhadap pembelajaran bahasa asing karena di dalamnya terdapat jalan pembuka bagi pembelajar bahasa asing untuk mengenal lebih dalam bahasa yang dipelajarinya dari berbagai sisi. Namun dalam praktiknya, penggunaan sastra dalam pembelajaran masih sangat minim. Pembelajaran berbasis sastra hanya ditekankan pada puisi dan lagu, sedangkan teks dongeng jarang digunakan karena dianggap memiliki tingkat kesukaran bahasa yang lebih tinggi.

Becker dalam penelitiannya yang berjudul „*Grimms Märchen in Leichter Sprache*“ (2014) berhasil menyederhanakan bahasa salah satu dongeng kumpulan Grimm yang berjudul „*Die Sterntaler*“ dengan bahasa yang mengacu pada aturan *Leichte Sprache*. *Leichte Sprache* merupakan bentuk khusus dari Bahasa Jerman yang menjamin keterbacaan suatu teks dan memberikan kemudahan untuk memahami suatu teks bagi sebanyak mungkin kelompok orang dengan mengikuti aturan dan pedoman yang ada.

Berdasarkan alasan tersebut maka dikembangkanlah sebuah masalah bagaimana langkah pembelajaran keterampilan membaca dengan dongeng *Die Sterntaler* sebagai pembelajaran Bahasa Jerman SMA. Penelitian ini dikhususkan untuk kelas XI semester 2 dan pada keterampilan membaca untuk pemahaman melalui penggunaan dongeng dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan tergolong kedalam penelitian studi pustaka. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) pada penelitian

kualitatif menghasilkan suatu deskripsi dari sebuah obyek atau fenomena penelitian secara rinci. Lalu Zed (2008: 3) mengutarakan bahwa studi pustaka merupakan suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data pustaka yang kemudian diolah sebagai acuan untuk menganalisis obyek atau data-data penelitian. Data dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Becker (2014) yang berjudul „*Grimms Märchen in Leichter Sprache*“. Dan sebagai data dalam penelitian ini diambil teks dongeng berjudul *Die Sterntaler*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dongeng *Die Sterntaler* berkisah tentang seorang gadis sebatang kara yang tak lagi memiliki tempat untuk bernaung dan hanya memiliki baju yang dikenakannya dan sepotong roti. Terlepas dari kekurangan tersebut, gadis itu merupakan gadis yang dermawan. Ia rela untuk membagi harta yang tersisa kepada orang yang lebih membutuhkan darinya. Dan pada akhir perjalanannya ia tak lagi memiliki apapun untuk dibagi karena ia sudah memberikan semuanya yang ia miliki. Dan karena kebbaikannya ia mendapatkan ganjaran berupa bintangbintang yang berjatuhan dari langit dan yang lalu berubah menjadi emas dan disebut dengan *Sterntaler* (uang bintang).

Setelah dongeng *Die Sterntaler* dianalisis berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilihat ditemukan beberapa materi seperti:

1. Tema

Dongeng tersebut dapat digolongkan ke dalam tema *Kleidung* karena terkandung di dalamnya beberapa kosakata dan ilustrasi yang berkaitan dengan tema *Kleidung*.

2. Wortschatz

Berdasarkan kelas katanya *Wortschatz* yang sesuai dengan tema *Kleidung* adalah:

<i>Substantiv</i>	<i>Adjektiv</i>	<i>Verben</i>
Kleidung Mütze Jacke Kleid	klein wenig nett schön	haben schenken kaufen geben

3. Grammatik

Sedangkan *Grammatik* yang sesuai adalah:

Grammatik	Kalimat
Präsens	- Stella trifft einen Jungen - Niemand sieht mich ohne Kleidung
Akkusativ	- Stella macht einen Spaziergang . Stella trifft einen armen Mann . - Ich habe großen Hunger .
Personal-pronomen	- Sie denkt - Hast du Essen für mich? - Ich habe großen Hunger
Verneinung	- Stella hat kein Essen. - Stella hat keine Eltern mehr. - Stella hat kein Zuhause. Und kein Bett.
Modalverb	- Stella kann mit den Talern Kleidung kaufen.
Konjunktior	- Der Vater und die Mutter von Stella sind gestorben. - Stella ist arm und allein. Aber Stella ist nett.

4. Redemittel

Redemittel yang terkandung dalam dongeng adalah:

- "Es ist Winter."
- "Ich habe kalte Ohren."
- "Hilfst du mir?"
- "Mir ist kalt."

Berdasarkan Koppensteiner untuk menggunakan teks dongeng dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam 3 fase yaitu *Vorbereitungsphase*, *Präsentation und Textarbeit*, dan *Erweiterungsphase*. Dan membaca berdasarkan Bühlmann dan Fearn (2000: 236) dilakukan dari bagian yang terkecil yaitu kata, kalimat, dan teks, serta dilakukan melalui bagian perbagian.

PENUTUP

Simpulan

Langkah yang diaplikasikan dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman dengan menggunakan teks dongeng adalah dengan (1) membuat *Assoziogramm* dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan sederhana, lalu (2) mendeskripsikan gambar atau ilustrasi yang ada dalam teks dongeng, (3) menebak judul dongeng berdasarkan ilustrasi yang diberikan, (4) menggarisbawahi kata-kata yang belum dimengerti yang kemudian didiskusikan dalam *Plenum*, (5) menemukan kata kunci yang terdapat dalam teks dongeng, (6) membuat judul (*headline*) dari setiap bagian dongeng yang mewakili ringkasan *Abschnitt*, (7) membaca teks secara keseluruhan, (8) membuat sketsa cerita (*Skizzen anfertigen*) berdasarkan isi dongeng, (9) menjawab pertanyaan tentang teks melalui beberapa jenis latihan.

Saran

Dongeng „Die Sterntaler“ sebagai salah satu teks sastra dapat digunakan sebagai salah satu alternatif inovasi materi pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman SMA pada kelas XI semester 2. Dan dikarenakan penelitian ini tidak sampai pada tahap uji coba, maka dari itu juga diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Becker, Sylvia. 2014. *Grimms Märchen in Leichter Sprache*. Tesis tidak diterbitkan. Hildesheim: Universität Hildesheim.

Dirga, Ryan Nusa. 2016. *Inoasi Pembelajaran Sastra Pada Mata Pembelajaran Bahasa Jerman SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kramsch, C., & Kramsch, O. (2000) *The Avatars of Literature in Language Study*.

Modern Language Journal, 84(4), 553-573.
Doi:10.1111/0026-7902.00087

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



DAS MÄRCHEN DIE STERNALER IM LESEUNTERRICHT DES SMAS

Firiyal Rosyidah

Bachelorprogramm der Deutsch als Fremdsprache, Fakultät der Sprache und Kunst
Universitas Negeri Surabaya
firiyalr@yahoo.de

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Der Dozent der Deutsch als Fremdsprache, Fakultät der Sprache und Kunst
Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

Die Literatur ist seit der Kurikulum 2013 Entwicklung inbegriffen. Es wurde jedoch festgestellt, dass die Anwendung des literarischen Textes an der Schule fehlte. Insbesondere die Anwendung des Märchens, die wegen des Sprachniveaus der Lerner vermieden wird. Die Tatsache ist ziemlich bekannt, dass das Märchen ein höheres Sprachniveau hat. Um die Barriere der Sprachschwierigkeiten zu durchbrechen, wurde die Regeln der leichten Sprache aufgestellt. Das befähigt die Anfänger, die Fremdsprache leichter zu lernen. Leichte Sprache ist spezielle vereinfachte Form der deutschen Sprache, die eine bessere Lesbarkeit und ein besseres Verständniss eines Textes gewährleistet.

Die Absicht dieser Arbeit ist, die Lernschritte der Märchenanwendung beim Leseunterricht an der Schule zu entwickeln. Als die Untersuchungsdaten wird ein Märchen mit dem Titel „Die Sterntaler“ verwendet, das aus der Masterarbeit von Becker mit dem Titel „Grimms Märchen in Leichter Sprache“ stammt. Diese Untersuchung ist eine deskriptive qualitative Untersuchung, deren Untersuchungsdaten durch die Theorien und Lernmodellen von Koppensteiner, Bühlmanns und Fearn, Westhoff, und die Kann-Beschreibung des GERs analysiert werden. Die Lernschritte werden in 3 Phasen unterteilt nämlich die Vorbereitungsphase, die Präsentation und Textarbeit, und die Erweiterungsphase. Die Lernphasen werden auch in einigen bestimmten Schritten durchgeführt, beispielsweise durch (1) die Erstellung eines Assoziogramms, (2) die Beschreibung der gegebenen Bilder, (3) die Formulierung des Titels, (4) das Unterstreichen der unbekannten Wörter, (5) das Suchen der Schlüsselwörter, (6) die Verfassung der Überschriften von jeden Abschnitten, (7) das Lesen des ganzen Textes, (8) die Anfertigung der Skizzen, und (9) die Beantwortung der Fragen zum Text. Um den Text zu bearbeiten, wird das Märchen beim Unterricht per Abschnitt gegeben und den Text in einigen Schritten arbeitet. Zur Vertiefung sollen die Schüler noch einige Schritte tun. Bei der müssen einige Übungen erledigt werden, zum Beispiel die Anordnung der Überschriften, die richtige und falsche Aussage zum Text bestimmen, und die Beantwortung der Fragen zum Text.

Schlüsselwörter : Märchen, Leseunterricht, Die Sterntaller

ABSTRACT

Due to the latest Curriculum development which then named Kurikulum 2013, the literary text was included in the German learning for the High School students. However, it was found that the practical use of the literary text in the school was lacking. Particularly on the use of the fairy tales which are quite avoided due to the learner's language level. It's well known that the fairy tales contained a higher language level. In order to break the barrier of the language difficulty, the rules of *Leichte Sprache* were built, which allows the beginners to learn a foreign language easier. *Leichte Sprache* is a special form of German which guarantee the readability and ease of the context understanding.

The objective of this research is to develop the learning steps of the using of a fairy tale for the students' reading skills in German learning at the school. A fairy tale titled "Die Sterntaler" which was simplified according to the rules from „Regeln für Leichte Sprache“ is used as the research data. The data of this research was obtained from Backer's thesis titled "Grimms Märchen in Leichter Sprache" and analyzed through descriptive qualitative method. The research adopts a model learning from Koppensteiner and analyzes through Bühlmanns and Fearn's, Westhoff, and *Kann Beschreibung des GERs*. The analysis result produced the learning steps which are divided into 3 phases namely Vorbereitungsphase (preparation), Präsentation und Textarbeit (presentation and working with text), and Erweiterungsphase (enlargement). Through these phases, several steps will be done in the learning process. And these steps are (1) create an associogram, (2) describe the illustrations which are given in the text, (3) consider the right title for the fairy tale, (4) underline the unfamiliar words or vocabularies, (5) find the keywords, (6) produce a headline for every section of the fairy tale, (7) read the whole text, (8) produce sketches regarding the fairy tale, and (9) answer the questions/exercise based on the text. The fairy tale will be given section by section to the student and several steps need to be done. In order to ensure the students' comprehension, the students have to work on some exercises such as arranging the main thought or headline, determining the right statements given on the options, and answering the right questions according to the text.

Keywords: fairy tale, reading competence, die Sterntaler

EINFÜHRUNG

Im neuesten Curriculum ist die literarische Texte als eine der Lernmaterialien an der Hochschule inbegriffen. Laut Kramsch (2000: 84) spielen die literarische Texte eine große Rolle beim Fremdsprachlernen, denn die Lerner hat große Möglichkeit, die Sprache von den vielfältigen Seiten kennen zu können. Es wurde jedoch einen Mangel gefunden, dass beim Deutschlernen die Verwendung der literarischen Texte immer noch sehr gering ist, insbesondere mit dem Märchen. Die Schwierigkeitsgrad ist die Hauptgrund, warum es beim Lernen selten benutzt wird.

In ihrer Masterarbeit mit dem Titel „Grimms Märchen in Leichter Sprache“ (2014) hat Becker ein Grimms Märchen mit dem Titel „Die Sterntaler“ vereinfachen können. Das Vereinfachen bezieht sich auf die Regel von Netzwerk Leichte Sprache. Leichte Sprache ist eine spezielle Form der deutschen Sprache, die vereinfacht wird, um die Lesbarkeit und die bessere Verständniss eines Textes für viele Gruppe des Menschens zu gewährleisten.

Beruhend auf den Grund wird diese Untersuchung gegründet. Auf dieser Untersuchung wird die Lernschritte beim Leseunterricht des Deutschlernens an der Schule beschreibt. Die Untersuchung gilt für das Lernen des Leseverstehens durch die Märchenverwendung und für die Schüler, die in der 2. Semester der Klasse XI sitzen.

METHODE

Diese Untersuchung ist eine deklriptive qualitative. Laut Bogdan und Taylor auf Moleong (2005: 4) wird ein Objekt oder ein Phänomen der Untersuchung detailliert beschrieben. Dann stellte Zed (2008: 3), dass die Bibliothekforschung eine Untersuchungsmethode ist, die die literarische Daten sammelt und dadurch die Untersuchungsdaten analysiert wird. In dieser Untersuchung wird die Untersuchungsdaten von der Masterarbeit von Becker erhalten, deren Titel „Grimms

Märchen in Leichter Sprache“ ist. In der steht ein Märchen mit dem Titel „Die Sterntaler“

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Das Märchen „Die Sterntaler“ erzählt über ein armes Waisenmädchen, das kein Haus mehr hat. Obwohl es nur ein Kleid und ein Stück Brot hat, ist es wirklich ein nettes Mädchen. Stella gibt alle ihre verbleibende Dinge zu andere bis ans Ende hat sie nichts mehr zu schenken. Wegen ihrer Freundlichkeit erhaltet sie viele Sterntaler vom Himmel.

Nach der Analyse des Märchens anhand des Kurikulums 2013 wurden mehrere Materialien gefunden und werden im folgenden Tabellen geschrieben:

1. Thema

Dieses Märchen kann zum Kleidung Thema eingestuft werden weil es einige Wortschätze und Illustration über Kleidung enthält.

2. Wortschatz

Die passenden Wortschatz zum Thema Kleidung sind :

<i>Substantiv</i>	<i>Adjektiv</i>	<i>Verben</i>
Kleidung	klein	haben
Mütze	wenig	schenken
Jacke	nett	kaufen
Kleid	schön	geben

3. Grammatik

Die passenden Grammatik sind :

Grammatik	Kalimat
Präsens	- Stella trifft einen Jungen - Niemand sieht mich ohne Kleidung
Akkusativ	- Stella macht einen Spaziergang .

	Stella trifft einen armen Mann . - Ich habe großen Hunger .
Personal-pronomen	- Sie denkt - Hast du Essen für mich? - Ich habe großen Hunger
Verneinung	- Stella hat kein Essen. - Stella hat keine Eltern mehr. - Stella hat kein Zuhause. Und kein Bett.
Modalverb	- Stella kann mit den Talern Kleidung kaufen.
Konjunktork	- Der Vater und die Mutter von Stella sind gestorben. - Stella ist arm und allein. Aber Stella ist nett.

4. Redemittel

Die Redemittel, die sich in diesem Märchen enthalten, sind :

- "Es ist Winter."
- "Ich habe kalte Ohren."
- "Hilfst du mir?"
- "Mir ist kalt."

Koppensteiner stellte um ein Märchen beim Lernen zu verwenden, wird es in 3 Phasen unterteilt nämlich die Vorbereitungsphase, die Präsentation und Textarbeit, und die Erweiterungsphase. Laut Bühlmann und Fearn (2000: 236) wird das Lesen vom kleinsten Teil gemacht. Die sind Wort, Satz, und Text.

SCHLUSS

Fazit

Die angewandte Schritte in der Märchenanwendung beim Leseunterricht sind: (1) die Erstellung eines Assoziogramms, (2) die Beschreibung der gegebenen Bilder, (3) die Formulierung des Titels, das Unterstreichen der unbekannten Wörter, (5) das Suchen der Schlüsselwörter, (6) die Verfassung der Überschriften von jeden Abschnitten, (7) das Lesen des ganzen Textes, (8) die Anfertigung der Skizzen, und (9) die Beantwortung der Fragen zum Text.

Vorschlag

In dieser Untersuchung wird das Märchen mit dem Titel „Die Sterntaler“ als einer der Literaturtexte kann als alternative Innovationsmethode beim Leseunterricht für die Klasse XI im 2. Semester angeboten werden. Es wird auch gewünscht, dass weitere Untersuchung wird nach dieser Untersuchung durchläuft.

LITERATURVERZEICHNIS

- Becker, Sylvia. 2014. *Grimms Märchen in Leichter Sprache*. Tesis tidak diterbitkan. Hildesheim: Universität Hildesheim.
- Dirga, Ryan Nusa. 2016. *Inoasi Pembelajaran Sastra Pada Mata Pembelajaran Bahasa Jerman SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kramsch, C., & Kramsch, O. (2000) The Avatars of Literature in Language Study. *Modern Language Journal*, 84(4), 553-573. Doi:10.1111/0026-7902.00087
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia